

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peternakan dapat disebut sebagai salah satu sektor yang penting karena dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging sangat tinggi. Faktor tersebut juga menjadipenyebab pertumbuhan peternakan di Indonesia semakin meningkat. Salah satu peternakan unggas yang saat ini memiliki potensi yang besar selain itik adalah peternakan itik atau bebek. Menurut (Rismayanti dan Sukmaya, 2010), Indonesia memiliki beberapa jenis itik lokal seperti itik<sup>1</sup> Tegal, itik Mojosari, itik alabio, itik manila (Entok), dan Itik Bali. Nama dan pengelompokan dari jenis jenis itik tersebut berdasarkan nama daerah tempat tik berkembang. itik atau Bebek memiliki beberapa kelebihan yaitu mudah beradaptasi dengan lingkungan, tidak mudah terkena penyakit dan pemeliharaan bisa dilakukan dengan cara tradisional. Permasalahan yang terdapat pada peternak itik saat ini yaitu masih kurangnya pemahaman tentang sistem manajemen, Sumber Daya Manusia (SDM) dan pasar, kebanyakan peternak itik/bebek masih dijual melalui distributor besar.

Peternakan itik memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung ketersediaan protein hewani yang tinggi daripada komoditas ternak itik. Pasar telur dan ternak itik komersial cukup potensial, Prospek usaha peternakan itik berkembang sangat tinggi karena dari segi harga jual telur yang tinggi, perawatan itik yang tidak terlalu sulit bagi pemula dalam bidang peternakan, pakan itik Pakan ransum dapat diperoleh dari limbah pertanian, siput, kerang-kerangan dan sebagainya, dan Produk olahan telur itik yang banyak macamnya. (Indonesia, 2022) Menjelaskan populasi Itik di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 57.229.088 ekor, pada tahun 2021 sebanyak 56.569.983 ekor, dan pada tahun 2022 sebanyak 58.651.838 ekor. Sedangkan untuk produksi telur Itik di Indonesia pada tahun 2020 memproduksi 349.297 ton, pada tahun 2021 Memproduksi 344.470 ton, dan pada tahun 2022 produksi telur meningkat sebanyak 355.187 ton, alasan dari turunnya populasi itik dan produksi telur itik dari tahun 2021 dikarenakan banyaknya peternak yang berhenti dikarenakan wabah pandemi yang menyebabkan ekonomi menurun dan terjadinya inflasi ini dan alasan lainnya yaitu harga telur turun sedangkan harga pakan tetap yang mana bagi para peternak kecil itik tidak bisa melanjutkan usaha tersebut, tetapi pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup tinggi melebihi populasi dan produksi telur pada 2 tahun terakhir. Harga 1 ekor Itik lebih tinggi daripada unggas lainnya yaitu pada tahun 2020 Rp. 71 000,- dan pada tahun 2021 Rp. 73.000,- . Harga telur dari tahun ke tahun fluktuatif, harga telur itik tingkat konsumen selama 3 tahun terakhir, Rp 2.400 pada tahun 2020, Rp, 2.500/butir pada tahun 2021, dan Rp. 2.600 pada tahun 2022,. Harga telur itik yang fluktuatif dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh peternak dan keinginan para konsumen menurun,

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah bagian selatan Provinsi Jawa Timur. Menurut (Lumajang, 2022) menyebutkan populasi itik pada tahun 2020 sebanyak 335.665, pada tahun 2021 sebanyak 341.069 ekor, dan pada tahun 2022 sebanyak 344.143 ekor. produksi telur itik pada tahun 2020 memproduksi telur sebanyak 2.406 ton, tahun 2021 yaitu 2.487 Ton, dan pada tahun 2022 produksi telur meningkat menjadi 2.542 ton. Para peternak di Lumajang juga butuh ilmu dalam peternakan itik untuk mengatur Manajemen dilakukan untuk meningkatkan suatu usaha untuk mendapatkan keuntungan, produksi atau potensi yang lebih, juga Lumajang memiliki geografi yang cocok untuk peternakan itik yaitu temperatur sebagian besar wilayah 23°C – 24°C. Memiliki tujuan untuk mempertahankan bisnis dalam kelangsungan bisnis, dan untuk mencapai tujuan yang sukses. Pengembangan usaha tentu harus ada strategi yang tepat.

---

Pengembangan usaha adalah salah satu kegiatan yang sangat berperan penting dalam usaha. Dalam era sekarang pengembangan usaha merupakan salah satu faktor yang sangat penting sebagai pendorong untuk meningkat penjualan dan perbaikan produksi, mengembangkan usaha harus memiliki Strategi yang terencana. Strategi sangat penting sebagai penentu kesuksesan organisasi atau perusahaan. Manajemen Strategi adalah suatu kegiatan yang terencana dengan tahapan-tahapan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan (Nataliningsih. dkk., 2018). Tujuan suatu strategi adalah untuk mempertahankan atau mencapai suatu posisi keunggulan dibandingkan dengan pihak pesaing (Nazarudin, 2020). Penyusunan strategi dilakukan dengan cara menyusun menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) yaitu mencari kekuatan, kekurangan, peluang, dan ancaman yang ada dalam suatu perusahaan, kemudian dilakukan formulasi strategi, implementasi strategi dan pengendalian strategi. SWOT memiliki manfaat yaitu membuat perusahaan menjadi proaktif ketimbang reaktif, membantu perusahaan membuat strategi yang lebih baik dengan menggunakan pemikiran yang logis dan rasional, membantu organisasi dan manajemen mengetahui arah dan tujuan yang lebih jelas. Strategi yang biasa dilakukan yaitu pengamatan secara internal dan eksternal (IE). Analisis Internal -Eksternal dan analisis SWOT (David, 2017).

Peternakan UD. Itik Mulya di Lumajang, milik Bapak H. Ahmad Yani Sanusi, memiliki 10 pekerja lokal dan populasi itik sekitar 3000 ekor. Mereka memproduksi pakan sendiri dan merawat tiga strain itik. Peternakan ini berbasis kelompok, menjadi agen produk telur, dan berkolaborasi dengan pembibitan lokal. Mereka memiliki dua jenis kandang, yaitu kandang umbaran dan kandang baterai, dengan pemberian makan yang terjadwal. Hasil produksi telur mereka dipasarkan di luar Jawa, menggunakan kontrak dan harga sesuai pasar. Selain telur, mereka juga menghasilkan produk seperti kerupuk telur asin, telur asin, dan pakan buatan sendiri. Meskipun manajemen masih tradisional, SDM cukup baik, tetapi perlu perhatian lebih dalam aspek keselamatan kerja. Peternakan ini menghadapi tantangan cuaca tidak menentu karena dekat dengan kota, kenaikan harga bahan pakan tahunan, serta perlu membangun merek untuk promosi produk mereka. Masalah lain termasuk pengelolaan limbah cair, peralatan biosekuriti yang kurang memadai, dan perluasan infrastruktur untuk pembatasan antara tempat pembuatan pakan dan tempat produksi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas. Penelitian ini bertujuan untuk membuat strategi pengembangan usaha bagi peternakan Itik Mulya. sehingga dapat menjadi peternakan yang unggul dan maju dari Peternakan lainnya. Sehingga penelitian ini mengambil judul Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan itik Petelur Peternakan UD. Itik Mulya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Faktor Internal dan Eksternal apa saja yang mempengaruhi pengembangan usaha ada pada Peternakan UD. Itik Mulya Lumajang?
2. Strategi alternatif apa saja yang direkomendasikan dalam rangka pengembangan usaha Peternakan UD. Itik Mulya Lumajang?

## **1.3 Tujuan**

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha ada pada Peternakan UD. Itik Mulya Lumajang.
2. Merumuskan dan menentukan strategi alternatif apa untuk pengembangan usaha Itik yang tepat pada peternakan Itik Mulya.

#### **1.4 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara umum untuk masyarakat yang berkeinginan mengembangkan usaha peternakan Itik dan untuk Pelajar sebagai sarana Penambah wawasan juga untuk mengembangkan kemampuan analisis terhadap masalah yang ada di bidang manajemen strategi dan ekonomi